

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS VI SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

¹Suzana Andini, ²Sulaiman

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: suzanaandini11@gmail.com, comsulaiman@fis.unp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1150>

Abstract :

This research aims to determine the effectiveness of the think pair share learning model in improving student learning outcomes in class VI PAI learning at UNP Laboratory Development Elementary School. This research includes Quasi Experimental Design experimental research with random sampling techniques. The data collection method uses pretest and posttest. Hypothesis testing analysis uses Paired sample t-test and Independent sample t test. Test effectiveness using N-Gain score. The research findings show that in the paired sample t test, $t_{count} = 15.467$ and $significance = 0.000$, so H_0 is rejected, meaning that there is effectiveness of the Think Pair Share learning model in improving student learning outcomes. Then in the Independent sample t test, it was obtained that $t_{count} = 2.257 > t_{table} = 2.08596$, then H_0 was rejected and $significance = 0.029 < 0.05$, so H_0 was rejected. This means that there is a significant difference between the average scores in the experimental class (which was taught using the Think Pair Share model) and in the control class (which was taught using the conventional learning model). Next, the N-Gain Test score for the experimental class = 66.43% (quite effective). Meanwhile, the N-Gain score for the control class = 45.11% (less effective). The conclusion is that the TPS model is effective compared to conventional models in improving learning outcomes in Islamic religious education for class VI SD UNP Laboratory Development.

Keywords: *effectiveness; think pair share learning model; learning outcomes*

Abstrak :

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen *Quasi Experimental Design* dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Analisis uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample t-test* dan *Independent sample t test*. Uji efektivitas menggunakan N-Gain score. Temuan penelitian menunjukkan pada uji *paired sample t test* diperoleh $t_{hitung} = 15,467$ dan $signifikansi = 0.000$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat efektivitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian pada uji *Independent sample t test* diperoleh $t_{hitung} = 2,257 > t_{tabel} = 2,08596$, maka H_0 ditolak dan $signifikansi = 0.029 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pada kelas eksperimen (yang dibelajarkan dengan model Think Pair Share) dan pada kelas kontrol (yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional). Selanjutnya Uji N-Gain score kelas eksperimen = 66,43 % (cukup efektif). Sementara N-Gain score kelas kontrol = 45.11 % (kurang efektif). Kesimpulannya adalah model TPS efektif dibanding model konvensional dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP.

Kata kunci: *efektivitas; model pembelajaran think pair share; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah serangkaian kajian terkait agama Islam yang diajarkan melalui instruksi dan latihan, serta terbatas pada cakupan keislaman meliputi alqur'an, hadist, fikih, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam (Darise, 2021). Shodiq (2019) menyatakan pembelajaran agama Islam bertujuan mendorong siswa memiliki sifat agamis dan cinta tanah air agar bermanfaat bagi agama dan bangsa.

Pembelajaran merupakan komponen dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran dianggap sebagai proses memberi dan menerima sebuah ilmu, yang dalam hal ini dimaksudkan dari pendidik kepada peserta didik (Hanafy, 2014). Pembelajaran menjadi bagian dari Pendidikan (Syafirin et al., 2023). Menurut Umami Muti'ah et al., (2023) pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang dinilai menarik akan memberikan kesan serta menjadikan siswa seorang individu yang semakin haus akan pengetahuan. Guru bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, karena keterlibatan guru akan mempengaruhi bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran (Fitri & Wiza, 2023).

Pada realitanya, seringkali mewujudkan proses pembelajaran yang baik adalah tantangan bagi seorang guru. Hal ini bisa terjadi karena belum maksimalnya proses pembelajaran di dalam kelas (Nuris, 2022) termasuk pada PAI dimana hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Fenomena tersebut juga terjadi pada siswa kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP dimana hasil belajar PAI yang masih tergolong rendah dibawah rata-rata KKM. Berikut penyajian datanya:

Tabel 1. Hasil PTS siswa kelas VI

No.	Kelas VI A		No	Kelas VI B	
	Nama	Nilai		Nama	Nilai
1	A.H.Hendry K	54	1	Alaric A	72
2	Achma Anis	50	2	Alfatih Q	60
3	Alya Fitri A	86	3	Alvaro D	68
4	Amanda Valerina	82	4	Anugerah D	50

5	Ariqa Myesha D	68	5	Anwar N	60
6	Asyraf Qait B	80	6	Arya A	50
7	Daffa R	68	7	Cinta Belsa	54
8	Danesh A	60	8	Dzahira A	48
9	Farzan A	70	9	Fathir A	50
10	Fathia A	70	10	Ghaisan	74
11	Fayyadh S	64	11	Ghesan A	86
12	Fello K	70	12	Keanu P	52
13	Kevin R	66	13	Mariyono G	51
14	Khairan R	70	14	Marwa S	64
15	Lutfi W	62	15	Miftahul J	66
16	M.Haikal	54	16	Nhafa S	68
17	M.Zidane	42	17	Nugie R	58
18	Najra S	64	18	Raka H	50
19	Nasyifa A	68	19	Revano F	82
20	Nayla S	64	20	Zascyariffani	70
21	Putri Salma	62	21	Zhillan J	84
22	Rakha Z	66			
23	Siti Callysta	52			
24	Siti Humaira	42			
25	Syailendra M	82			
Mean		64,64			62,71

Berdasarkan tabel 1, setelah diakumulasikan diperoleh nilai rata-rata kelas VI A = 64,64 dan VI B = 62,71 sehingga total siswa yang tuntas dari kedua kelas adalah 7 siswa dengan persentase 15 %. Dengan demiki, bisa dikatakan tergolong rendah. Selain dari data hasil belajar, dilakukan juga observasi awal dengan mewawancarai salah seorang pendidik yang mengampu pembelajaran agama Islam kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP yaitu Sulfitri Dewina S,Ag.M.Pd. Dari hasil wawancara diketahui bahwa model pembelajaran dan metode yang dipakai guru tergantung pada materi pelajaran yang diajarkan, diantaranya berupa pengugasan, ceramah, tanya jawab dan praktek langsung pada materi fikih seperti cara wudhu atau sholat, belajar kelompok, terkadang siswa juga diminta untuk berbicara di depan kelas. Permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran adalah siswa sering mengobrol dan tidak memperhatikan pembelajaran, mengantuk di dalam kelas dan tidak paham

ketika guru bertanya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan permasalahan bahwa semangat belajar serta perbedaan penguasaan materi pada pembelajaran PAI dikategorikan tergolong rendah. Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap ragam model pembelajaran juga memicu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Sementara sekolah berada dilingkungan pendidikan yang seharusnya memiliki hasil belajar yang baik karena berada di lingkungan pendidikan yang mendukung.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa, perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peran guru sangat dibutuhkan. Terdapat banyak cara yang digunakan dalam menangani situasi ini, pilihan alternatif dengan mengevaluasi model pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan terhadap penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hal itu berdampak pada proses dan hasil pembelajaran (Nuris, 2022). Model pembelajaran yang bersifat inovatif perlu dipertimbangkan untuk diterapkan yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Cahyani et al., 2020).

Menurut Mirdad (2020) model merupakan konsep dan pola pikir yang saling terkait. Mirdad juga mendefinisikan model pembelajaran sebagai acuan untuk guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Meliputi hal-hal seperti perencanaan pembelajaran dan pembuatan alat evaluasi yang akan membantu guru mencapai tujuan pelajaran. Dalam model pembelajaran, guru akan memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Think Pair Share menjadi pilihan alternatif yang direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah.

Menurut Fazli et al (2021) Think Pair Share adalah sebuah model pembelajaran yang mengubah cara kerjasama siswa, juga dikenal sebagai berpikir berpasangan berbagi, dimulai dengan guru memberikan sebuah permasalahan terkait pembelajaran kepada siswa. Setelah itu, siswa memikirkan jawaban dari guru dengan mandiri pada tahap "think". Siswa diberi kesempatan untuk berpasangan dan berdiskusi pada tahap "pairing", dan pada tahap "share" temuan dari diskusi intersubjektif setiap pasangan maju ke depan berdiri di depan

kelas menyampaikan hasil diskusi bersama pasangan. Menurut Seah (dalam Wuryandani & Herwin, 2021) model Think Pair Share sangat cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar, terlebih di kelas tinggi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa kelas tinggi sudah memiliki kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan konsep-konsep dalam pembelajaran serta dapat mengekspresikan ide-ide mereka melalui pengamatan spekulasi dan analisis lainnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Penelitian efektivitas model TPS dapat membantu mengevaluasi sejauh mana model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika terbukti efektif, TPS dapat menjadi alat yang lebih efisien untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*. Lokasi pelaksanaan penelitian di SD Pembangunan Laboratorium UNP, Padang, Sumatera Barat pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi mencakup 46 siswa kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP. Sampel pada penelitian ini kelas VI B sebanyak 21 siswa (kelas eksperimen) dan kelas kontrol dipilih sebanyak 25 siswa kelas VI A dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*.

Soal tes berupa pretes dan posttest objektif menjadi Instrumen dalam penelitian ini yang sebelumnya sudah divalidasi dan dikumpulkan menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Independent Sample T-Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data diakumulasikan dari nilai *pretest* pada pertemuan pertama dan *posttest* diberikan pada pertemuan terakhir dari 20 soal objektif dengan penilaian skala 100. Berikut penyajian data hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen

	Pretest		Posttest	
Mean	62.14	Mean	85.95	
Standard Error	3.12	Standard Error	1.97	
Median	65.00	Median	85.00	
Mode	50.00	Mode	80.00	
Standard Deviation	14.28	Standard Deviation	9.03	
Sample Variance	203.93	Sample Variance	81.55	
Range	45.00	Range	30.00	
Minimum	40.00	Minimum	70.00	
Maximun	85.00	Maximun	100.00	
Sum	1,305.00	Sum	1,805.00	

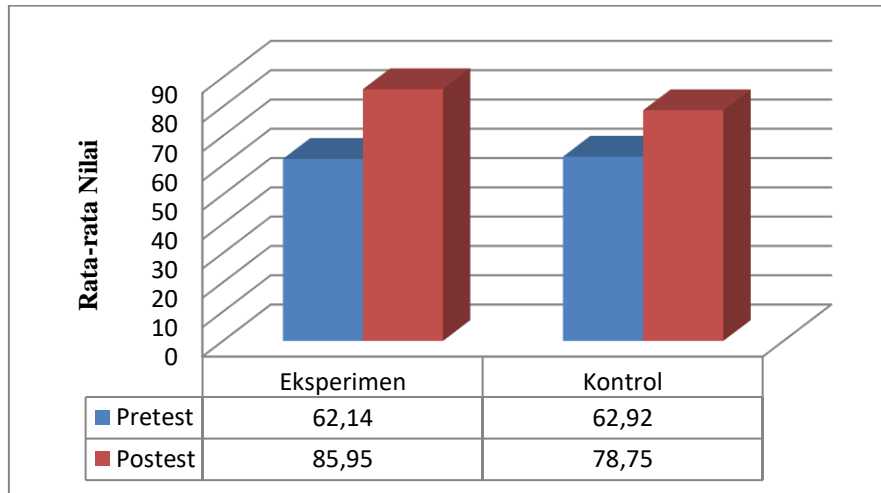
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Kelas Kontrol

	Pretest		Posttest	
Mean	62.92	Mean	78.75	
Standard Error	2.71	Standard Error	2.73	
Median	65.00	Median	75.00	
Mode	65.00	Mode	70.00	
Standard Deviation	13.26	Standard Deviation	13.37	
Sample Variance	175.91	Sample Variance	178.80	
Range	60.00	Range	45.00	
Minimum	25.00	Minimum	55.00	
Maximun	85.00	Maximun	100.00	
Sum	1,510.00	Sum	1,890.00	

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif pada tabel 2 dan 3, diketahui nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai pretest yaitu dari rata-rata 62,14 menjadi 85,95. Sehingga selisih nilai pretest posttest kelas eksperimen adalah 23,81. Sementara kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest yaitu dari rata-rata 62,92 menjadi 78,75 dengan selisih nilai 15,83. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Untuk melihat gambaran komparasi nilai kedua kelas, berikut ditampilkan dalam bentuk tabel dan histogram.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pengukuran	Rata-rata Nilai (Mean)		Selisih
	Pretest	Posttest	
Eksperimen	62,14	85,95	23,81
Kontrol	62,92	78,75	15,83

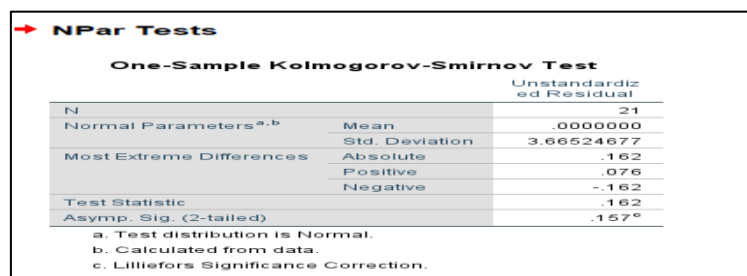


Gambar 1. Komparasi Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikutnya uji analisis statistik inferensial parametrik untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji normalitas dan homogenitas merupakan prasyarat sebelum analisis inferensial, berikut penyajian datanya :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memenuhi syarat uji hipotesis dan bermaksud untuk melihat normal atau tidaknya penyebaran atau distribusi data. Pengujian menggunakan *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hasil pengujian kelas eksperimen menunjukkan nilai sig. = 0.157, dengan artian besar dari 0,05 sebagai nilai signifikasi yang digunakan. Karena nilai sig > 0.05 maka kelas eksperimen berada pada distribusi normal

NPar Tests		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	10.72811684
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.077
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil pengujian kelas kontrol menunjukkan nilai sig. = 0.200, dengan artian besar dari 0,05 sebagai nilai signifikansi yang digunakan. Karena nilai sig > 0.05 maka d kelas kontrol berada pada distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini sebagai prasyarat analisis kedua bertujuan untuk menentukan homogeny atau tidaknya varians sampel. Uji homogenitas menggunakan uji F data analysis excel. Berikut hasil analisisnya.

Tabel 5. Hasil Uji F

	F-Test two Sample for Varians	
	Variable 1	Variable 2
Mean	85.95	
Variances	81.55	
Observations		78.20
df	21.00	178.92
F	20.00	25.00
P(F<=f) one -tail	0.46	24.00
F Critical one-tail	0.04	
.	0.08	

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa F (hitung) = 0,46 dan F (tabel) = 0,48. Karena F (hitung) < F (tabel) yaitu 0,46 < 0,48 maka H0 atau heterogen data ditolak. Artinya kedua kelompok data homogeny, karena kedua kelas normal dan homogen, selanjutnya tahap pengujian hipotesis

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak.

a. Uji Paired Sample T-Test

Tabel 6. Hasil Paired Sample T Test

Paired Samples Test		
		Pair 1
		Post Test - Pre Test
Paired Differences	Mean	23.810
	Std. Deviation	7.054
	Std. Error Mean	1.539
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 20.598
		Upper 27.021
T		15.467
Df		20
Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan tabel 6, diperoleh t hitung = 15,467 dan nilai signifikansi = 0.000. Kemudian untuk menentukan t tabel maka tabel distribusi t dicari pada $\alpha = \frac{5\%}{2} = 2,5\% = 0,025$ dengan rumus derajat kebebasan (df) = n - 1, dengan n1 adalah jumlah siswa kelas eksperimen (21 siswa) maka :

$$\begin{aligned} df &= n - 1 \\ &= 21 - 1 \\ &= 20 \\ df &= 20 \end{aligned}$$

Dengan pengujian signifikansi 0,025 maka hasil t tabel diperoleh sebesar 2,08596 dengan melihat kolom signifikan 0.025 pada df 44 dapat seperti pada gambar 4

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496

Gambar 4. T Tabel df 1-40

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Paired Sampe T Test ada dua yaitu berdasarkan t hitung dan berdasarkan nilai sognifikasi.

- Berdasarkan t hitung yaitu :

$$H_0 \text{ diterima jika } -t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} < -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Melihat perolehan $t_{hitung} = 15,467$ dan $t_{tabel} = 2,08596$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan H0 ditolak yang berarti terdapat efektifitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VI SD.

- Berdasarkan nilai signifikansi

$$H_0 \text{ ditolak jika signifikansi} < 0,05$$

$$H_0 \text{ diterima jika signifikansi} > 0,05$$

Berdasarkan perolehan nilai signifikansi Paired Sample T test kelas eksperimen yaitu 0,000 berarti $< 0,05$, maka H0 ditolak,artinya terdapat efektifitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VI SD.

b. Uji Independent Sample T-Test

Tabel 7. Hasil Independent Sample T Test

Independent Samples Test	
	Post Test

		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Test for Equality of Variances			
Lavene's of Variances	F	6.239	
	Sig.	.016	
t-test for Equality of Means			
	t	2.257	2.333
	df	44	42.201
	Sig. (2-tailed)	0.029	.024
	Mean Difference	7.752	7.752
	Std. Error Difference	3.435	3.323
	95% Confidence Interval of the Difference		1.048
		Lower	.830
		Upper	14.675
			14.457

Berdasarkan tabel 7 didapat hitung = 2,257 dan nilai signifikansi = 0.029 pada equal variances assumed karena data homogen. T tabel dicari pada $\alpha = \frac{5\%}{2} = 2,5\% = 0,025$ dengan rumus derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2$, dengan n_1 adalah jumlah siswa kelas eksperimen (21 siswa) dan n_2 adalah jumlah kelas kontrol (25 siswa), maka :

$$\begin{aligned} df &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 21 + 25 - 2 \\ &= 46 - 2 \\ df &= 44 \end{aligned}$$

Dengan pengujian signifikansi 0,025 maka hasil t tabel diperoleh sebesar 2,01537 dengan melihat kolom signifikan 0.025 pada df 44 dapat seperti pada gambar 5

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171

Gambar 5. T Tabel 41-80

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Berikut hipotesis yang diajukan:

H0: Tidak terdapat perbedaaan hasil belajar yang signifikan pada kelas dengan perlakuan model Think Pair Share dan kelas dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI

Ha: Terdapat perbedaaan hasil belajar yang signifikan pada kelas dengan perlakuan model Think Pair Share dan kelas dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran PAI

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan t hitung yaitu :
 1. H0 diterima jika koefisien t Hitung < t tabel
 2. H0 ditolak t Hitung > t tabel maka Ha diterima
- b. Melihat nilai signifikansi
 1. H0 ditolak jika nilai sig. < 0,05
 2. Ha diterima jika nilai sig. ≥ 0,05

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung = 2,257 dan t tabel = 2,08596 sehingga t hitung > t tabel , maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan (H0 ditolak). Kemudian diperoleh nilai signifikansi = 0.029 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pada kelas eksperimen (yang mendapat model Think Pair Share) dan pada kelas kelas kontrol (pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional). Kemudian tahap terakhir uji efektivitas

menggunakan N-Gain.

4. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran Think Pair Share yang diterapkan maka dilakukan uji efektivitas menggunakan uji N-Gain Score dengan bantuan SPSS versi 26. Rumus N Gain= (Skor Posttest-Skor Pretest)/(Skor Ideal-skor Pretest). Berikut hasil perhitungan uji N-Gain score :

Tabel 8. Hasil Pengujian N-Gain Score

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
No	N-Gain Score (%)	No	N-Gain Score (%)
1	50	1	41.67
2	60	2	41.67
3	83.33	3	20
4	60	4	75
5	70	5	100
6	55.26	6	85.71
7	62.5	7	71.43
8	58.33	8	37.5
9	83.33	9	14.29
10	100	10	87.5
11	100	11	25
12	50	12	36.36
13	71.43	13	50
14	80	14	14.29
15	60	15	22.22
16	40	16	50
17	50	17	25
18	50	18	71.43
19	80	19	28.57
20	55.56	20	14.29
21	75	21	66.67
		22	11.11
		23	-28.57
		24	66.67

	25	100
Rata-rata	66.43	Rata-rata 45.11
Minimal	40	Minimal 28.57
Maksimal	100	Maksimal 100

Dari tabel 6 diketahui nilai rata-rata N-Gain score kelas eksperimen (model Think Pair Share) = 66, 43 % (cukup efektif) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional) = 45.11 % (kurang efektif). Berdasarkan hasil uji N-Gain score dapat ditarik kesimpulan pembelajaran Think Pair Share efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Ayo membayar zakat pada siswa kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP tahun pelajaran 2023/2024. Sementara penggunaan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP tahun 2023/2024.

Model TPS menjadi efektif dibandingkan dengan model konvensional dipengaruhi oleh pola diskusi yang melibatkan siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif. Selain itu model ini membuat siswa menjadi bersemangat dan melatih kerjasama dengan pasangan atau kelompok serta meningkatkan kepercayaan diri pada siswa yang terlihat saat siswa maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil belajar. Semua proses tersebut tak lepas dari peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran menjadi tertarik sebagaimana yang dikatakan oleh Fazli et al., (2021) bahwa seorang guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Anuar *et al* (2023) menyatakan bahwa Think Pair Share (TPS) adalah metode belajar, berpikir, berbagi, dan berpasangan dalam kelompok kecil yang berbeda latar belakang. Pada model TPS, siswa akan dituntut berperan aktif dalam kelompok dan bahwa setiap anggota kelompok akan merasa terlibat di dalamnya. Hal tersebut selaras dengan kelebihan yang dimiliki model TPS yaitu memberikan ragam dalam pola diskusi dengan prinsip keterlibatan anggota

kelompok. Selain itu, menurut A.Rukmini (2020) model ini memiliki kelebihan untuk meningkatkan jiwa sosial dan toleransi, berempati, dan dengan sportif menerima pendapat yang berbeda.

Penelitian Hidayah (2019) juga turut mendukung hasil penelitian ini yang menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan model TPS pada siswa kelas V menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan dari rata-rata 72,85 sebelum perlakuan dan 88,09 setelah perlakuan dengan hasil analisis nilai t hitung $>$ t tabel ($9,760 > 2,080$) dan $p < 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). Kemudian hasil ini juga diperkuat oleh penelitian dari Fitri & Wiza (2023) bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan dari 50.74 menjadi 85.00 dengan penerapan model TPS hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Padang pada materi "Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman" dimana. Kemudian pada pengujian keefektifan diperoleh kesimpulan penerapan model kooperatif tipe think pair share efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diuji menggunakan rumus efisiensi relative dengan perolehan nilai $R < 1$ ($0.52 < 1$)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah diulas sebelumnya, diperoleh kesimpulan model pembelajaran Think Pair Share efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi Ayo Membayar Zakat kelas VI SD Pembangunan Laboratorium UNP. Secara faktor eksternal, model pembelajaran Think Pair Share berperan dan membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun model pembelajaran bukan faktor yang mutlak untuk peningkatan hasil belajar. Hal tersebut juga tak lepas dari peran guru yang mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model model pembelajaran inovatif lainnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi yang berbeda khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 10–27.
- Anuar, K., Yupidus, Y., & S, A. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.88>
- Cahyani, N. putu M., Dantes, N., & Rati, N. W. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 362. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v4i3.27410>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Fazli, M. F., Akbar, H., & Mailani, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Sentajo Kec. Sentajo Raya. *Jom Ftk Uniks*, 2(2), 87–96.
- Fitri, D. S., & Wiza, R. (2023). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 8 Padang. *Masaliq Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(6), 1265–1276.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hidayah, F. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Studi Arab*, 10(1), 39–56.

<https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1766>

- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Nuris, M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 7 Parepare. *Jurna; Pendidikan BUM*, 7(3), 1546–1553.
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Ummi Muti'ah, Supriadi Supriadi, Arifmiboy Arifmiboy, & Darul Ilmi. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607>
- Wuryandani, W., & Herwin. (2021). The effect of the think–pair–share model on learning outcomes of civics in elementary school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 627–640. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5640>